

ABSTRACT

Wulandari, Brigitta Astri. (2018). *Figurative Language in Rodes Fishburne's Going to See the Elephant*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Novel is one of the forms of communication between a writer and the readers. To make the communication more interesting, writers use figurative expressions. Figurative language can give colors to the usage of language in the novel and make the story more alive. It is also able to attract the readers' attention because they are challenged to interpret the indirect meaning of the figurative expressions found in the novel to understand the whole story.

This research deals with figurative language. It aims to answer two research questions. The first research question is what types of figurative language features are found in Rodes Fishburne's *Going to See the Elephant*? The second research question is what are the discourse goals of the usage of figurative language features?

This research is a descriptive qualitative research. Document or content analysis was applied as the method to analyze the data. The researcher used three approaches of qualitative content analysis namely conventional, directed, and summative to classify the figurative language types and interpret the meaning which helped to analyze the discourse goals of the usage of figurative language features. This research employed theories proposed by Davis (2016) and Lakoff and Johnson (2003) on types of figurative language and Roberts and Kreuz (1994) on discourse goal taxonomy. The data were analyzed based on the grammatical units namely word level, phrase level, clause level, and sentence level.

Based on the findings, there are 10 types of figurative language features in the novel namely irony, hyperbole, meiosis, litotes, metonymy, synecdoche, metaphor, simile, idiom, and personification. Nineteen discourse goals found in the figurative expressions in the novel are to be conventional, to be unconventional, to be eloquent, to be humorous, to protect the self, to compare similarities, to contrast differences, to emphasize, to deemphasize, to add interest, to provoke thought, to differentiate groups, to clarify, to be polite, to get attention, to show positive emotion, to show negative emotion, to guide another's actions, and to manage the discourse. The figurative language is mostly found in sentence level and the most dominant type of figurative language feature is simile. Figurative language is frequently used to get attention and to guide another's actions. Context has an important role in the data analysis.

Keywords: *figurative language, discourse goal taxonomy, novel*

ABSTRAK

Wulandari, Brigitta Astri. (2018). *Figurative Language in Rodes Fishburne's Going to See the Elephant*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Novel merupakan salah satu bentuk komunikasi antara seorang penulis dengan para pembaca. Supaya komunikasi menjadi lebih menarik, penulis menggunakan ungkapan-ungkapan kiasan. Bahasa kiasan dapat memberikan warna dalam penggunaan bahasa pada novel dan lebih menghidupkan cerita di dalam novel tersebut. Bahasa kiasan juga dapat menarik perhatian pembaca karena mereka akan merasa lebih tertantang untuk menginterpretasikan makna tidak langsung dari ungkapan-ungkapan kiasan yang terdapat di dalam novel sehingga dapat lebih memahami keseluruhan cerita dari novel tersebut.

Penelitian ini membahas mengenai bahasa kiasan. Tujuannya yaitu untuk menjawab dua pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang pertama yaitu tipe bahasa kiasan apa saja yang terdapat di *Going to See the Elephant* karangan Rodes Fishburne? Pertanyaan penelitian yang kedua yaitu apa saja tujuan diskursus dari penggunaan fitur bahasa kiasan?

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Analisis dokumen atau isi diaplikasikan sebagai metode untuk menganalisis data. Peneliti menggunakan tiga pendekatan dari analisis isi kualitatif yaitu konvensional, terarah, dan sumatif untuk mengklasifikasikan tipe bahasa kiasan dan menginterpretasikan makna yang membantu untuk menganalisa tujuan diskursus dari penggunaannya. Penelitian ini menggunakan teori dari Davis (2016) dan Lakoff dan Johnson (2003) terkait tipe-tipenya dan Roberts dan Kreuz (1994) terkait taksonomi tujuan diskursus. Data-data dianalisis menurut satuan tata bahasanya yaitu tingkat kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Berdasarkan hasil temuan, ada 10 tipe ditemukan yaitu ironi, hiperbola, meiosis, litotes, metonimia, sinekdok, metafora, simile, idiom, dan personifikasi. Kemudian ada 19 tujuan diskursus ditemukan dalam ungkapan-ungkapan kiasan yaitu untuk menjadi konvensional, tidak konvensional, fasih, jenaka, untuk melindungi diri, membandingkan persamaan, mengontraskan perbedaan, menekankan, tidak menekankan, menambah minat, mencetuskan pemikiran, membedakan golongan, megklarifikasi, untuk menjadi sopan, untuk mendapatkan perhatian, menunjukkan perasaan positif, menunjukkan perasaan negative, memandu aksi lain, dan mengelola diskursus. Bahasa kiasan paling banyak ditemukan di tingkat kalimat dan tipe yang paling dominan adalah simile. Bahasa kiasan sering digunakan untuk mendapatkan perhatian dan memandu aksi lain. Konteks memiliki peran yang sangat penting untuk menganalisa data.

Kata Kunci: *figurative language, discourse goal taxonomy, novel*